

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak merupakan suatu sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak akan terbawa dalam kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, maupun sebagai bangsa. Sebab kejatuhan, kejayaan, kesejahteraan dan kerusakan suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, maka akan rusaklah lahir batinnya.¹ Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik. Salah satunya dengan cara melaksanakna shalat. Sebab shalat merupakan sarana komunikasi secara langsung antara manusia dengan tuhan, yang mana di dalam shalat terkandung makna-makna yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Dengan shalat seseorang akan merasa tenang dan damai dalam hidupnya, karena shalat merupakan sarana untuk mengingat Allah. Dan juga mendapat tempat bersandar yang kokoh dan kuat dan membebaskan diri dari berbagai bentuk guncangan dan gejala jiwa serta gangguan mental.²

Shalat merupakan salah satu ibadah dalam Islam, yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak: seperti ikhlas, rendah diri, disiplin, sabar, dan lain-lain. Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Ia adalah ibadah yang tak boleh ditinggalkan kecuali jika hilang akal atau tidak sadar. Shalat merupakan ibadah yang paling urgen dalam Islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah karena ibadah selain shalat seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan uzur atau sebab lainnya akan tetapi shalat tak pernah gugur dari seorang

¹ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1996), hlm. 11.

² Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 25.

muslim yang sudah *mukallaf* (balig dan berakal) kecuali hilang akal atau tidak sadar.³

Shalat memiliki sisi lahir dan sisi batin. Bentuk lahiriyah shalat adalah: gerakan-gerakan dalam shalat yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah shalat adalah: ikhlas, kehadiran hati, berzikir kepada Allah, memberi hormat kepada-Nya, bergantung kepada wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.⁴ Shalat tidaklah semata-mata melaksanakan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia saja, tetapi lebih jauh dari itu, shalat merupakan penghubung langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Dengan menghadapkan hati kepada-Nya, hal ini akan mendatangkan keikhlasan dan kekhusyukan dengan meninggalkan sifat-sifat buruk yang ada dan tumbuh dalam diri manusia sehingga diperoleh rasa ketenangan dan ketentraman dalam hati manusia.

Shalat sebagai salah satu bentuk ibadah, banyak sekali membantu dalam mengatasi problem-problem kejiwaan, dalam shalat manusia akan selalu ingat dan dekat dengan Allah, manusia tidak akan terperosok dalam kemungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

Artinya: “*Sesungguhnya shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.*” (Q.S.Al-ankabut:45).⁵

Dalam tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa: inti dari ayat tersebut adalah kita diperintahkan untuk mengerjakan shalat secara sempurna, seraya mengharapkan keridhaan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan secara demikian, maka shalat akan dapat mencegah dari berbuat kekejian dan kemungkar. Karena shalat mengandung beberapa ibadah seperti takbir, berdiri dihadapan Allah, *ruku'*, sujud, dengan segenap kerendahan hati, serta pengagungan lantaran di dalam

³ Hamid Ahmad At-Tahir, *Buku Pintar Shalat*, (Solo: PT Aqwam, 2008), hlm. 10.

⁴ Musthafa Khalili, *op.cit.*, hlm. 16.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1985), hlm. 635.

ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran.⁶

Melihat keterangan diatas dapat dikatakan bahwa: Ibadah sholat mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Akan tetapi fenomena yang terjadi sekarang ini menunjukkan bahwa, banyak orang yang melaksanakan shalat, tetapi mereka juga melakukan maksiat. Dengan kata lain shalat yang mereka lakukan tidak memberi pengaruh apa-apa pada dirinya.⁷ Tidak adanya pengaruh untuk dapat menjauhi berbagai perbuatan dan akhlak yang tercela dikarenakan adanya berbagai rintangan yang menghalangi pengaruh tersebut. Oleh karena itu, tatkala shalat yang senantiasa dikerjakan oleh seseorang tidak memberikan pengaruh dan hasil, maka tidak diragukan lagi bahwa dalam diri si pelaku shalat masih banyak terdapat berbagai halangan dan rintangan yang merusak pengaruh shalat seperti, tidak adanya keikhlasan dan kehadiran hati serta menganggap ringan dan meremehkan shalat.

Dengan demikian, maka shalat yang hanya memiliki bentuk lahiriyah saja dan tidak memiliki roh tidak akan memberikan suatu pengaruh apapun pada si pelaku shalat. Oleh karena itu bila bentuk lahiriyahnya saja yang didirikan maka shalat tidak akan memberikan semangat kepada pendirinya untuk mendorong kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan bahkan Allah SWT, tidak menerima dan memperhatikan shalat semacam itu. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw: Allah tidak memperhatikan shalat yang dilakukan oleh seseorang tanpa menghadirkan hati dan badannya dalam shalat.⁸

Dengan melihat konteks diatas, maka pengetahuan tentang ibadah shalat, termasuk nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya menjadi sangat penting bagi seseorang yang akan mengantarkan kepada kepribadian muslim

⁶Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 239-240.

⁷ Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), hlm. 8.

⁸ Musthafa Khalili, *op. cit.*, hlm. 18.

sejati dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut persoalan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **"NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SHALAT (*Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Shalat di dalam Al-Qur'an*)**.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Nilai Pendidikan Akhlak

- a. Nilai adalah: sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalani hidupnya.⁹ Dari penjelasan tersebut, maka nilai dapat dipahami sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan.
- b. Pendidikan Akhlak.

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan atau lebih disempitkan pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.¹⁰

Sedangkan H. M. Arifin berpendapat bahwa hakekat pendidikan adalah usaha orang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formil maupun non formil.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju

⁹ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mekar, 1990), hlm. 233.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jammara, 1979), , hlm.13.

¹¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 12.

perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

2) Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, ia jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.¹² Adapun yang dimaksud dengan akhlak adalah: kebiasaan dan kehendak seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadis, yang tertanam secara mendalam.

Sedangkan menurut istilah, Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti kehendak itu bila dibiasakan, maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak.¹³ Bila kehendak seseorang dibiasakan untuk melawan keinginan-keinginan lain dengan secara langsung dan berturut-turut, maka ia telah berakhlak. Dengan demikian seseorang dikatakan berbudi luhur, apabila secara terus-menerus menguatkan kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap dan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik.

Jadi, pendidikan akhlak dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa secara sistematis dan terarah untuk membimbing dan mengarahkan kehendak anak didik untuk mencapai tingkah laku yang baik dan diarahkan serta menjadikan sebagai suatu kebiasaan.

2. Shalat

Secara bahasa berarti mendo'akan kebaikan. Adapun shalat secara *syari'* berarti sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴

¹² Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1983), hlm.11

¹³ Ahmad Amin, *Etika(Ilmu akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.63.

¹⁴ Hamid Ahmad At-Tahir, *Buku Pintar Shalat*, (Solo: PT Aqwam, 2008). hlm. 9.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka ada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat ?
2. Bagaimana melakukan shalat yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Merujuk pada permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat.
2. Mengetahui bagaimana melakukan shalat yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Sedangkan hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan, dapat memberi manfaat, baik diri sendiri, masyarakat dan pembaca perpustakaan, antara lain:

1. Sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak dapat mendorong kehendak untuk berbuat baik.
2. Sebagai salah satu rujukan bagi semua orang dalam menemukan pendidikan akhlak, sehingga tercipta sikap yang islami.
3. Memberi masukan kepada pembaca, untuk senantiasa berbuat baik dan mengurangi dari hal-hal yang tercela.
4. Dapat menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap pribadi seseorang.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian yang di bahas dalam skripsi ini, difokuskan pada ajaran ibadah shalat, yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dibutuhkan suatu kajian kepustakaan, dimana sepengetahuan penulis, belum pernah menemukan penelitian skripsi yang mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam shalat.

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini diantara karya-karya yang sudah ada berikut kami ilustrasikan beberapa karya yang telah mengkaji nilai-nilai pendidikan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Hakim tentang nilai-nilai pendidikan dalam *Qiyamullail*. Skripsi ini memaparkan nilai-nilai pendidikan dalam *Qiyamullail* meliputi nilai jasmani berupa keadaan tubuh yang rileks, efektif, tidak malas, dan selalu optimis. Nilai rohaninya yaitu: menjadikan keadaan tenang dan jiwa damai, tidak terjadi was-was, kegelisahan yang berakibat pada sifat minder.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Setio Nugraha, yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 247-251. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, yang meliputi teguh pendirian dan optimis.

Ketiga, Agus Maghfur mengangkat sebuah penelitian: shalat dan relevansinya terhadap pendidikan jasmani dan rohani. Menuliskan bahwa shalat yang dilakukan dengan gerakan yang benar dan khusyu', dapat membuat sehat jasmani dan rohani.

Dari uraian tersebut nampaklah nilai-nilai pendidikan telah banyak dikaji. Tetapi sepengetahuan penulis, belum pernah ada yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kepustakaan karena datanya terdiri atas buku-buku yang ada hubungannya langsung atau tidak langsung dengan pembahasan materi.¹⁵ Selain itu juga mengambil sumber dari kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang menyinggung tentang nilai pendidikan akhlak dalam shalat.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut: Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Shalat di dalam Al-Qur'an khususnya Surat Al-Ankabut Ayat 45, An-Nisa' Ayat 103, dan Surat Al-Baqarah Ayat 45).

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini diambil dari sumber-sumber sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang di peroleh melalui buku-buku tafsir Al-Qur'an yang didukung dengan hadis yang relevan, diantaranya: tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Maraghi, dan lain-lain.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang dijadikan alat bantu dalam menganalisa masalah yang muncul. Yakni dengan buku-buku tentang akhlak dalam shalat dan juga buku-buku yang ada relevansinya dengan keduanya diantaranya adalah: Buku Pintar Shalat, Berjumpa Allah Dalam Shalat, Agar Shalat Tak Sia-Sia, dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data

a. Metode *tahlili*

Yang dimaksud dengan metode *tahlili* ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya didalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian

kosakata, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain (*munasabat*), dan tak ketinggalan pendapat para mufassir.

Ciri utama dari metode ini adalah menjelaskan makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh. Dalam penafsiran tersebut Al-Qur'an ditafsirkan ayat demi ayat secara berurutan, serta tak ketinggalan menerangkan *asbab al-nuzul* dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Demikian pula ikut diungkapkan pendapat para mufassir.¹⁶

b. Metode Komparasi

Metode komparasi yaitu cara berpikir dengan cara membandingkan kesamaan pendapat orang, group, atau negara terhadap kasus orang, peristiwa atau kepada ide-ide.

Dengan menggunakan metode komparasi tersebut digunakan untuk menyimpulkan pendapat mengenai pendidikan akhlak dan shalat dari beberapa tokoh yang ada, kemudian membandingkan yang satu dengan yang lain kemudian dicarikan kesimpulan akhirnya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini, secara garis besar sebagai berikut:

a. Bagian muka

Pada bagian ini dimuat: halaman sampul, halaman judul, abstraksi, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

b. Bagian isi (batang tubuh)

Bab pertama, tentang pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 31-32.

Bab kedua, tentang ibadah shalat dan pendidikan akhlak, berisi tentang: Nilai Pendidikan akhlak, meliputi: pengertian pendidikan nilai, pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak. Ibadah shalat meliputi: pengertian ibadah shalat, dasar hukum, keutamaan shalat, filsafat shalat, dan hikmah shalat.

Bab ketiga, tentang studi ayat-ayat tentang shalat di dalam Al-Qur'an, yang berisi: redaksi ayat dan terjemahan, *asbabunnuzul*, *munasabat*, tafsir ayat, dan pendapat para *mufassir*.

Bab keempat, tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat. Yang berisi: analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

- c. Pada bagian akhir skripsi akan dimuat, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.